BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek yang di teliti dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas (independen) satu variabel terikat (devenden). Objek penelitian yang menjadi variabel indevenden adalah likuditas (LDR) (X_1) dan BI Rate (X_2), dan satu variabel devenden yaitu Penyaluran Kredit (Y).

3.2. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertenu (Umi Narimawati, 2008:127).

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, dan mencatat data baik data primer maupun sekunder untuk digunakan dalam keperluan penyusunan karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat kebenaran atas data yang diperoleh.

Maka Meteode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif digunakan digunakan untuk mengetahui perkembangan likuiditas (LDR), BI Rate, dan penyaluran kredit pada Bank Pundi Indonesia Tbk periode 2006-2014.

Dalam penelitian ini, metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh likuiditas (LDR) dan BI Rate terhadap penyaluran kredit di Bank Pundi Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2014.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang sedang diteliti dengan mengambarkan dan melukiskan keadaan obyektif pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan sebagaimana adanya.

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Moh. Nazir dalam Narimawati Umi, 2010:30).

Langkah-langkah desain penelitian menurut Narimwati Umi adalah (2008:30) :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, pada bank Pundi selanjutnya menetapkan judul penelitian yaitu pengaruh LDR, dan BI Rate terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Pundi Indonesia periode 2006-2014.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang tejadi,

   Dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi adalah terjadi rata-rata penurunan yang signifikan terhadap tingkat likuiditas (LDR), BI Rate dan penyaluran kredit pada tahun 2006 dan 2010.
3. Menetapkan rumusan masalah mengenai likuiditas (LDR) dan BI Rate pada Bank Pundi Indoneesia Tbk.
4. Menetapkan tujuan penelitian

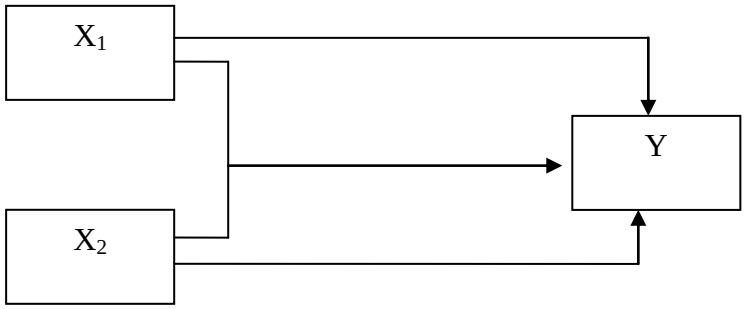
   Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan LDR, BI Rate, dan penyaluran kredit serta besarnya pengaruh LDR, BI Rate, dan penyaluran kredit pada Bnak Pundi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2006-2014.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini adalah LDR, BI Rate, dan penyaluran kredit Pada Bank Pundi Indonesia Tbk yang terdafatr di Bursa Efek Indonesia.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan. Pada penilitian kali ini variable yang digunkan LDR, Bi Rate dan Penyaluran Kredit.
7. Pengambilan sampel.

Pengambilan sampel untuk dianalisis dan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai likuiditas (LDR), Bi Rate, dan penyaluran kredit.

8. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan dua variabel bebas masing-masing dengan satu variabel tergantung dan pendekatan paradigma hubungan dua variabel bebas secara bersamaan dengan satu variabel tergantung.

Adapun desain penelitiannya dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 = Likuiditas (LDR)

X_2 = BI Rate

Y = Penyaluran Kredit

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:38), menjelaskan bahwa:

> "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel *Independent* (X)

   Menurut Sugiyono (2011:39): "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". (Sugiyono, 2011:39)

   Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah likuiditas (LDR) (X1) dan BI Rate (X2). Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk rasio.

2. Variabel Dependent (Y)

   Menurut Sugiyono (2011:39) variabel dependen atau terikat yaitu:

   variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* (Y) adalah penyaluran kredit.

Untuk lebih jelasnya hubungan antar variabel digunakan dengan desain berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Devinisi Fariabel	Indikator	Skala	Ukuran
1	Likuiditas (LDR).	rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Lukman Dendawijaya, 2005:116)	Indikator: -Jumlah Kredit yang diberikan -Total dana pihak ketiga -Modal sendiri $\text{LDR} = \frac{total\ loans}{total\ deposit + equity} x100\%$	Rasio	%
2	BI Rate	BI rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakna moneter. (Dahlan Siamat, 2007)	Suku Bunga BI Rate yang telah Ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG)	Rasio	%
3	Penyaluran kredit	mengemukakan bahwa : "Kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali". Menurut Kasmir (2010)	Total kredit yang diberikan	Rasio	Rp

3.2.3. Sumber dan Teknik Penentuan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan koperasi.

3.2.3.1. Sumber Data (Sekunder)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Menurut Sugiono dalam Umi Narimawati (2011:37) data sekunder sebagai berikut:

1. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung baik dari buku-buku atau pun dari penunjang lainnya seperti arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh perusahan, yang bersangkutan dengan analisis pengaruh likuiditas (LDR), dan BI Rate terhadap penyaluran kredit pada Bank Pundi Tbk periode 2006-2014.

Pengertian sumber data sekunder menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2011:37) adalah : Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data yang digunakan peneliti yaitu laporan keuangan Bank Pundi Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006-2014 diperoleh dari hasil pengumpulan dan pengolahan pihak lain berupa likuiditas yang diukur melalui LDR, BI Rate dan penyaluran kredit.

3.2.4. Teknik Penentuan Data

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2011:37) populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Pelaksanaan suatu penelitian tidak terlepas dari objek atau subjek penelitian, hal ini merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menunjang keberhasilan penelitian. Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2011: 37) pengertian populasi sebagai berikut:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakterisrik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian adalah sekumpulannya objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu yang dapat dikategorikan kedalam objek tersebut bisa berupa manusia, file-file atau dokumen-dokumen yang dipandang sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah : sumber data keuangan pertriwulan berupa LDR, BI Rate, penyaluran kredit pada Bank Pundi Tbk dari tahun 2006 sampai 2014

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populsi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian (Umi Narimawati, 2008). Penarikan sampel

dilakukan dengan menggunakan *statifield random sampling.* statifield random sampling menurut Vincent Gaspersz dalam Umi Narimawati (2010:38) adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokkan populasi kedalam strata-strata berasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah, data laporan keuangan pertriwulan pada Bank Pundi Tbk. Data yang diambil selama 9 tahun yaitu periode tahun 2006 sampai 2014. Total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 36 buah data.

Kesimpulan, penelitian ini menggunakan sampel 1 perusahaan yaitu Bank Pundi Indonesia Tbk dengan periode laporan keuangan selama 9 tahun. Total keseluruhan data sample yaitu 36 buah data.

3.2.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data.

Agar dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka (Liberary Research)

   Yaitu pengumpulan data dan mempelajari atau membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh landasan-landasan teori yang dapat menunjang penelitian

sehingga penelitian yang dibuat mempunyai landasan teoritis yang kuat dan menunjang.

2. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historik dari IDX.

Berdasarkan dokumentasi ini diharapkan akan memperoleh data mengenai LDR, BI Rate, dan penyaluran kredit serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

3.2.6. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.6.1. Rancangan Analisis

Rancangan analisis menurut Umi Narimawati (2010;41), adalah

> Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan doumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun analisis-analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 29 sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Menurut Sugiyono (2011:14) analisis kualitatif adalah:

> Metode penlitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis relektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2, dan 3, yaitu mengetahui perkembangan LDR, BI Rate dan penyaluran kredit pada Bank Pundi Indonesia Tbk yang dituangkan dalam bentuk diagram batang, yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel atau diagram, dengan rumus:

$$\text{Perkembangan} = \frac{p_{n-p_{n-1}}}{p_{n-1}} x100\% \ldots$$

Keterangan :

P_n = Perkembangan tahun yang dianalisis

p_{n-1} = Perkembangan tahun sebelumnya

Untuk mengukur LDR, BI Rate, Penyaluran kredit digunakan rumus sebagai berikut :

a) Likuiditas (LDR)

Menurut Mulyono (2001:101), rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan

Dengan rumus :

$$\text{Loan to Deposito Ratio} = \frac{Total\ Loans}{Total\ Deposito + Equity} x100\%$$

b) BI Rate

BI Rate merupakan suku bunga acuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate ini timbul ketika inflasi mengalami peningkatan. Dengan ditetapkannya BI Rate sebagai solusi masalah atas meningkatnya inflasi, maka suku bunga simpanan meningkat dan diikuti dengan suku bunga pinjaman agar tidak terjadi *negative spread*.

c) Penyaluran Kredit

Menurut Kasmir (2010:72) mengemukakan bahwa : "Kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali".

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif menurut Sugiyono (2008:13) adalah:

Merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filasafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat

kuantitatif atau lebih dikenal dengan statistic dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Analisis kuantitatif adalah pengolahan data berbentuk angka (numeric). Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada laporan keuangan Bank Pundi Indonesi Tbk di BEI. Dari analisis tersebut akan didapat analisis pengaruh LDR dan BI Rate terhadap penyaluran kredit.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadapa variabel dependen (Y).

Regresi linier berganda digunakan untuk menghitung pengaruh serta membuat persamaan garis yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk memproyeksikan variabel Y (penyaluran kredit) berdasarkan variabel X_1 LDR, dan variabel X_2 (BI Rate), yang datanya merupakan time series dengan cross section.

Adapun persamaan Regresi Linier Berganda adalah

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Penyaluran Kredit

X_1, X_2 = variabel independen

A = konstanta

$\beta 1, \beta 2$ = koefisien masing-masing faktor

B. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat meghasilkan estimator yang baik.

Adapun keempat uji asumsi klasik itu adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Imam Ghozali, 2009: 91):

a. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
b. Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana

setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1 / Tolerance). Nilai cuttof yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

c. Uji Heteroskedastititas

heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error

dariobservasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b. Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi, dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	dl ≤ d ≤ du
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	4 – dl < d < 4
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	4 – du ≤ d ≤ 4 – dl
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	du < d < 4 – du

C. Analisi Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y, Variabel X2 dan Y, sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{n\,(\sum x_2 y) - (\sum x_2 \sum y)}{\sqrt{[n\sum {x_2}^2 - (\sum x_2)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antara X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y\ \ rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X2 terhadap Y, apabila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y \ rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

Keterangan:

X_1 = LDR
X_2 = BI Rate
Y = Penyaluran Kredit
n = Jumlah tahun

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \frac{\sqrt{ry_1^2 + ry_2^2 - ry_1.ry_2.r_{12}}}{(1 - {r_{12}}^2)}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1≤ r ≤1 :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

c. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
d. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan nilai r akan digolongkan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3

Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2011:184)

D. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mencari kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Keterangan :

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.2.6.2. Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah mengenai ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana hipotesis nol (H0) merupakan hipotesis tentang tidak adanya

pengaruh, yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak, sedangkan hipotesis tandingan (H1) merupakan hipotesis penelitian.

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen, yaitu LDR (X_1) dan BI Rate (X_2), secara signifikan terhadap Penyaluran kredit (Y).

Langkah-langkah dalam analisis sebagai berikut:

1) Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik T)

Dalam penelitian ini, Uji-T digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen(bebas) (X) dengan variabel dependen (terikat)(Y) sebagai berikut :

- Hipotesis parsial antara variabel bebas likuiditas (LDR) terhadap variabel terikat penyaluran kredit.

  $H_0 : \beta_1 \leq 0$: Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada Bank Pundi Indonesia Tbk.

  $Ha : \beta_1 > 0$: Likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada Bank Pundi Indonesia Tbk.

- Hipotesis parsial antara variabel bebas BI Rate terhadap variabel terikat penyaluran kredit.

  $H_0 : \beta_2 \geq 0$: BI Rate tidak berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada Bank Pundi Indonesia Tbk.

  $Ha : \beta_2 < 0$: BI Rate berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada Bank Pundi Indonesia Tbk.

2) Pengujian Secara Simultan/Total Uji (Uji-f)

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel independen yaitu LDR, dan BI Rate terhadap variabel dependen yaitu penyaluran kredit.

Penetapan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 , \beta_2, = 0$ Likuiditas **(**LDR) dan BI Rate secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pundi Indonesia Tbk.

Ha : $\beta_1 , \beta_2, \neq 0$ Likuiditas **(**LDR) dan BI Rate secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pundi Indonesia Tbk.

3. Menentukan Tingkat signifikan

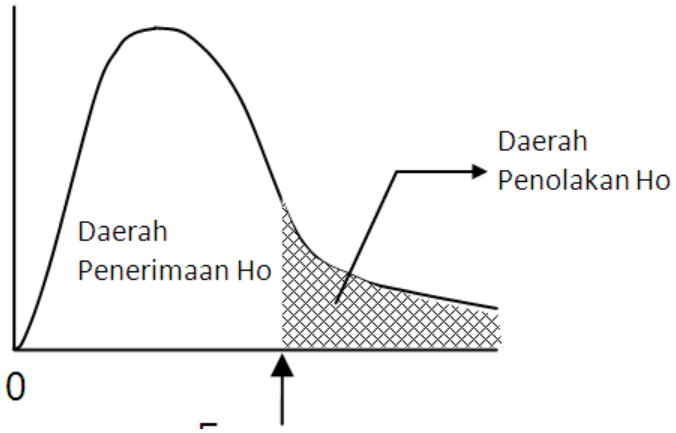
Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k + 1, untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

a. Menghitung nilai thitung untuk hipotesis secara parsial dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan menggunakan software SPSS 13.

4. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Hasil thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria :
  a. Jika thitung > ttabel atau thitung < -ttabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
  b. Jika - t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
  c. t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
  d. t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21
- Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
  a) Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
  b) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
  c) Tolak Ho jika nilai F-sign < 0,05.
  d) Tolak Ho jika nilai F-sign < 0,05.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

1. Penarikan kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya, LDR dan BI Rate berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap penyaluran kredit. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.